

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis ternak yang paling besar populasinya sepanjang tahun 2014 hingga tahun 2018 ialah ternak unggas. Selain itu, ternak unggas juga menunjukkan pertumbuhan populasi yang positif dari tahun ke tahun. Jenis ternak unggas terdiri dari ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik, serta itik manila.

Ayam buras atau lebih dikenal sebagai ayam kampung menunjukkan perkembangan positif. Mulai dari tahun 2014 hingga 2018, populasi ayam buras selalu meningkat. Tahun 2014 populasi ayam buras sebanyak 275.116.000 ekor meningkat menjadi 310.960.000 ekor di tahun 2018 (Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018). Permintaan ayam kampung yang semakin meningkat tiap harinya, membuat usaha peternakan ayam kampung menjadi usaha yang menjanjikan (Udjianto, 2016). Menurut Udjianto (2016), peningkatan populasi ayam buras ini diakibatkan oleh banyaknya usaha peternakan ayam kampung di berbagai daerah yang dipicu oleh beberapa hal, yaitu :

1. Kestabilan harga hasil panen ayam kampung yang disebabkan oleh ketidaksesuaian tersedianya ayam kampung dengan permintaan pasar.
2. Makin banyak peternak penghasil anakan ayam kampung yang memudahkan peternak ayam lain untuk mengembangkan usaha.
3. Semakin sulit usaha peternakan *broiler* yang saat ini dijalankan oleh perusahaan besar yang dapat mengendalikan pasar, yang membuat peternak *broiler* beralih ke usaha peternakan ayam kampung.

Ayam kampung merupakan ayam jenis lokal Indonesia, yang dipelihara sebagai penghasil daging dan telur. Cita rasa dari ayam kampung yang lebih lezat dibandingkan dengan ayam *broiler* membuat ayam kampung semakin diminati (Kususiyah, 2012). Namun, ayam kampung memiliki pertumbuhan bobot dan

produktivitas telur yang lebih rendah dibanding dengan ayam ras. Ayam kampung yang memiliki karakteristik jinak, serta usaha peternakan ayam kampung yang tidak sensitif terhadap perubahan membuat ayam kampung mudah dibudidayakan (Fitriani *et al.*, 2014). Ayam kampung jantan dan ayam kampung betina memiliki perbedaan morfologis yang jelas. Sifat – sifat kualitatif dan beberapa kuantitatif dari ayam kampung jantan dan betina masih bervariasi (Subekti & Arlina, 2011). Ayam kampung jantan berukuran lebih besar dari betina, lebih atraktif, memiliki taji yang panjang, jengger lebih besar, dengan bulu ekor yang menjuntai. Sedangkan ayam kampung betina relatif lebih kecil, taji pendek atau nyaris tidak kelihatan, berjengger kecil, dan bulu ekornya pendek. Ayam kampung umumnya memiliki bobot potong sebesar 1,0 – 1,3 kg/ekor dalam pemeliharaan 3 bulan intensif.

Ternak ayam kampung yang sebagian besar dipelihara secara ekstensif sebenarnya dapat menjadi sumber lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat pedesaan (Wati, 2007). Produksi ayam kampung mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, dan cenderung terus meningkat karena bebas residu obat-obatan dan antibiotik (Sayuti, 2002). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi daging ayam kampung mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan pada tahun 2016. Rata-rata produksi daging ayam kampung dari tahun 2014 hingga tahun 2018 sebanyak 299.269 ton (Badan Pusat Statistik, 2019) . Namun pada kenyataannya, industri ayam kampung di Indonesia masih belum mampu memenuhi permintaan pasar akan daging ayam kampung yang semakin meningkat (Aedah *et al.*, 2016). Keterbatasan pasokan ayam kampung di pasaran disebabkan oleh produktivitas yang rendah pada budidaya ayam kampung. Para peternak ayam kampung tradisional di Indonesia memelihara ayam kampung umumnya dalam jumlah yang sedikit serta tanpa dukungan teknik pemeliharaan yang baik. Maka dari itu, saat ini pasokan ayam kampung di pasaran masih sangat kurang. Sehubungan dengan hal ini, muncul persilangan antara jenis ayam kampung yang memiliki sifat pertumbuhan yang cepat serta postur tinggi dengan ayam kampung dengan produktivitas telur yang tinggi. Persilangan ini bertujuan untuk mendapatkan jenis ayam kampung yang memiliki produktivitas daging dan telur yang tinggi. Hasil persilangan ini disebut sebagai ayam jawa super.

Ayam jawa super memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan ayam kampung lokal. Ayam jawa super sudah siap dikonsumsi dalam jangka waktu sekitar 45 – 75 hari masa pemeliharaan. Ayam kampung biasanya memerlukan waktu sekitar 3-6 bulan hingga siap untuk dikonsumsi. Hal ini membuat ayam jawa super menjadi semakin populer dan digemari peternak karena pertumbuhannya yang cepat sehingga sangat cocok untuk dibudidayakan secara intensif. Ayam jawa super juga diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar akan daging ayam kampung. CV Rafli and Danu's Farm merupakan produsen ayam jawa super sejak tahun 2009. Terdapat kendala yang dialami CV Rafli and Danu's Farm yaitu keterbatasan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan yang dipengaruhi oleh berbagai pihak yang terlibat dalam rantai pasok mereka. Pada trisemester pertama tahun 2019, jumlah produksi perusahaan dalam tiap periodenya mencapai 8.000-10.000 ekor DOC. Namun jumlah ini masih belum bisa memenuhi permintaan pelanggan setiap periodenya yang mencapai 12.000 hingga 16.000 ekor DOC. Panjangnya rantai pasok pada CV Rafli and Danu's Farm mengakibatkan adanya risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu diperlukan kajian untuk mengidentifikasi kondisi rantai pasokan dan mengukur kinerja rantai pasokan serta untuk mengidentifikasi serta menganalisis risiko yang mungkin terjadi dalam budidaya ayam jawa super yang dapat merugikan peternak. Perusahaan dapat mengontrol kinerja rantai pasoknya serta menentukan penanganan risiko yang dapat diterapkan dalam menekan dampak risiko dan dapat meminimalkan kerugian yang akan diperoleh, sehingga antara *supply* dan *demand* terhadap daging ayam jawa super bisa seimbang.

Pengukuran kinerja merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan. Kinerja yang baik akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan perusahaan yang akan berdampak pada tercapainya target atau tujuan perusahaan. Penelitian mengenai penilaian kinerja perusahaan telah banyak dilakukan antara lain oleh Wigati *et al.*, (2017), Akmal (2018), Apriyani *et al.*, (2018) menerapkan model pengukuran kinerja dengan pembobotan AHP menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja perusahaan sudah baik. Wibowo & Sholeh (2015) melakukan pengukuran kinerja rantai pasok pada proyek konstruksi menggunakan model SCOR dan AHP. Hasil analisis dan pengukuran kinerja rantai pasok dari proyek konstruksi ini masuk pada nilai sedang atau cukup baik. Bukhori *et al.*, (2015)

mengevaluasi kinerja rantai pasok pada sebuah rumah potong hewan di daerah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode SCOR untuk mengukur kinerja rantai pasoknya, serta menggunakan AHP dan diagram sebab akibat untuk menemukan akar permasalahan dari kinerja rantai pasok tersebut.

Berbagai penelitian tersebut memadukan SCOR dengan AHP. Pembobotan AHP berfungsi untuk mengetahui tingkat kepentingan dari masing-masing matriks yang telah didapatkan dengan pendekatan SCOR. Matriks dengan nilai yang rendah/dibawah target perusahaan kemudian dilakukan perbaikan. Perbaikan ini dilakukan dengan mengidentifikasi risiko yang dapat muncul pada aktivitas-aktivitas di matriks tersebut. Analisis risiko dilakukan oleh Wessiani & Sarwoko (2015) dan Liu *et al.*, (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis dan penyebab kegagalan dari kecelakaan dapat teridentifikasi dengan jelas sehingga tindakan pencegahan dapat diambil untuk mengurangi tingkat risiko yang akan terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai kinerja rantai pasok pada industri ayam jawa super menggunakan metode SCOR 12.0 dan AHP di CV Rafli and Danu's Farm. Kebaruan dalam penelitian ini akan mengusulkan usulan model aliran rantai pasok industri ayam jawa super di CV. Rafli and Danu's Farm berdasarkan pada pengukuran kinerja serta manajemen risiko dimana pada penelitian terdahulu belum ada. Peningkatan nilai kinerja rantai pasokan pada industri ayam jawa super ini diharapkan dapat dijadikan solusi alternatif dalam mengatasi masalah rantai pasokan industri ayam jawa super dalam pemenuhan permintaan pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Berapa nilai kinerja rantai pasok industri ayam jawa super di CV Rafli and Danu's Farm?
2. Matrik kinerja apa sajakah yang mendapatkan nilai dibawah target perusahaan?
3. Apa manajemen risiko yang tepat untuk rantai pasok industri ayam jawa super CV Rafli and Danu's Farm?

4. Bagaimana usulan model aliran rantai pasok pada industri ayam jawa super CV Rafli and Danu's Farm?
5. Berapa peningkatan nilai kinerja rantai pasok industri ayam jawa super CV. Rafli and Dan's Farm setelah perbaikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan nilai kinerja rantai pasok industri ayam jawa super di CV Rafli and Danu's Farm.
2. Memperbaiki matrik yang mendapatkan nilai dibawah target perusahaan.
3. Mengaplikasikan manajemen risiko yang tepat untuk rantai pasok industri ayam jawa super CV Rafli and Danu's Farm.
4. Memperbaiki model aliran rantai pasok pada industri ayam jawa super CV Rafli and Danu's Farm.
5. Mengetahui peningkatan nilai kinerja rantai pasok industri ayam jawa super CV. Rafli and Dan's Farm setelah perbaikan.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada CV Rafli and Danu's Farm.
2. Proses bisnis yang dikaji hanya sampai produksi DOC.
3. SCOR mengacu pada SCOR 12.0 yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan.
4. Pembobotan proses bisnis serta atribut menggunakan AHP.

1.5 Manfaat Penelitian

Perusahaan dapat mengontrol kinerja rantai pasoknya serta menentukan penanganan risiko yang kemudian dapat diterapkan, yang merupakan langkah terbaik dalam menekan dampak risiko, sehingga dapat menentukan arah perbaikan untuk menciptakan keunggulan dalam bersaing.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun penulisan penelitian ini, diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini membahas mengenai kajian induktif dan kajian deduktif. Kajian membahas mengenai penelitian terdahulu serta landasan teori yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan, antara lain mengenai SCOR, AHP, manajemen risiko, serta *cause effect diagram*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas fokus kajian mengenai pengukuran kinerja rantai pasok ayam jasa super yang bertempat di CV Rafli and Danu's Farm Klaten. Penjabaran data yang diperlukan mengenai proses bisnis industri ayam jawa super yang berhubungan dengan 5 aspek dalam SCOR 12.0. Metode pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan pengisian kuesioner mengenai industri ayam jawa super juga dibahas dalam bab ini. Selain itu, terdapat penjabaran tahapan analisis data mulai dari identifikasi proses bisnis yang berjalan di CV Rafli and Danu's Farm, perancangan metrik kinerja rantai pasok, penyusunan hierarki, pengolahan data, dan diakhiri dengan strategi penanganan risiko.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan pengambilan dan pengolahan data yang berisi profil CV Rafli and Danu's Farm, perancangan indikator kinerja perusahaan, validasi indikator kinerja, perumusan indikator kinerja, pengukuran indikator kinerja, perhitungan penambahan produk, perhitungan nilai akhir kinerja, pembobotan indikator dan nilai kinerja, serta perbaikan indikator kinerja.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini mendiskusikan hasil-hasil penelitian, antara lain perancangan indikator kinerja pada CV Rafli and Danu's Farm, normalisasi *sorm de boer*, rincian pembobotan indikator kinerja setiap level, evaluasi kinerja yang dilakukan, serta hasil peningkatan nilai perbaikan kinerja.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dicapai untuk menjawab rumusan masalah pada CV Rafli and Danu's Farm dan saran bagi perusahaan serta penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, baik berupa jurnal, buku, serta kutipan dari sumber yang lainnya.

LAMPIRAN

Lampiran berisi kuesioner validasi rancangan model aliran rantai pasok, validasi indikator kinerja, kuesioner pembobotan AHP, serta hasil dari pembobotan AHP pada CV Rafli and Danu's Farm.